

ABSTRAK

Stand-Up Comedy adalah sebuah seni komedi yang dilakukan *oneman show* secara monolog diatas panggung. Penelitian ini berfokus kepada *stand-up comedy* Indonesia sebagai medium *satire* diskriminasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana *stand-up comedy* dijadikan sebagai medium untuk mengemukakan sebuah pendapat mengenai suatu hal yang dianggap mengkhawatirkan. Majas *satire* pun digunakan untuk menyampaikannya secara halus melalui sebuah kalimat sindiran. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *stand-up comedy* Indonesia ini menjadi medium *satire* diskriminasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori semiotika John Fiske yang menganalisis dengan menggunakan kode-kode televisi. Dan metode ini peneliti terapkan dalam penelitian ini melalui tiga level kode televisi tersebut. *Pertama*, level realitas ini dilihat dari kostum, ekspresi, tata rias, lingkungan, perilaku (*gesture*), dan monolog. *Kedua*, level representasi yang melihat dari tipe shot, pencahayaan, penggunaan suara dan penyuntingan atau *editing*. *Ketiga*, level ideologi yang melihat bagaimana pemikiran ideologi ini disisipkan dalam pertunjukan *stand up comedy* Indonesia Kompas TV ini.

Lalu ditemukan data dari beberapa video bahwa komika disini membahas mengenai isu diskriminasi yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu satire diskriminasi Tionghoa dan satire diskriminasi Indonesia Timur. Satire diskriminasi tersebut terlihat dalam monolog pada saat membawakan sebuah materi dan pada saat penyampaiannya terlihat ideologi pancasila yang disisipkan.

Kata Kunci : *Stand Up Comedy, Stand Up Comedy Indonesia, Satire, Diskriminasi, Semiotika, John Fiske.*

ABSTRACTS

Stand-Up Comedy is a comedy art that is carried out by oneman shows on a monologue stage. This study focuses on Indonesian stand-up comedy as a satire discrimination medium. This research was conducted to see how stand-up comedy was used as a medium to express an opinion about something that was considered worrying. The satire class is used to convey it subtly through a satirical sentence. Thus, this study aims to describe how this Indonesian stand-up comedy became a satire discrimination medium. This study was analyzed using semiotics John Fiske who analyzed using television codes. And this method the researcher applied in this research through three levels of the television code. First, this level of reality is seen from costume, expression, makeup, environment, behavior (gesture), and monologue. Second, the level of representation that is seen from the type of shot, lighting, use of sound and editing or editing. Third, the level of ideology that saw how this ideological thought was inserted in this Kompas TV stand-up comedy show.

Then found data from several videos that Komika here discusses the issue of discrimination which can be classified into two, namely satire Chinese discrimination and satire discrimination in Eastern Indonesia. Satire discrimination is seen in a monologue when presenting a material and at the time of its presentation it is seen that the Pancasila ideology is inserted.

Keywords : *Stand Up Comedy, Stand Up Comedy Indonesia, Satire, Diskriminasi, Semiotic, John Fiske.*